**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan belajar mengajar. Pendidikan sendiri ialah proses awal usaha untuk menumbuhkan kesadaran intelektual dan kecerdasan sosial pada setiap manusia sebagai pelaku sejarah.[[1]](#footnote-1) Baik pendidikan maupun belajar-mengajar, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki karakter yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat membuat semakin rentan terjadinya penyimpangan terkait dengan hal-hal bersifat negatif yang terjadi dikalangan remaja. Berdasarkan fakta di lapangan ketika seorang siswa tidak disalurkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan baik diikutsertakan kegiatan yang bersifat positif maka akan mempengaruhi karakter siswa tersebut kedalam hal yang negatif, seperti tidak adanya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan berprilaku buruk. Agar tidak terjadi hal-hal tersebut maka selain kegiatan akademik, kegiatan non akademik juga diperlukan dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa di sekolah selain di dalam kelas saja. Jadi, siswa perlu suatu kegiatan di luar kelas yang dapat menyalurkan potensi siswa juga dapat membentuk karakter siswa yang baik, kegiatan tersebut dinamakan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, yang berperan penting dalam memberikan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Karena dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak dipaksakan seperti belajar di dalam kelas, selain itu Pembina atau Pelatih akan memberikan pengajaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa tersebut dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik. Pengajaran diberikan secara lebih santai, lebih nyaman dan tidak terburu-buru seperti pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa seperti olahraga, kesenian, beladiri, pramuka dan sebagainya, agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat meminimalisir siswa dari kegiatan negatif.

Karakter yang baik tidak serta-merta diperoleh secara otomatis oleh setiap individu begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam kaitan ini pendidikan merupakan sebuah upaya, sedangkan karakter merupakan tujuannya.[[2]](#footnote-2) Jadi pada umumnya baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan akademik maupun non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap sekolah berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan kegiatan serta potensi, minat dan bakat siswa. Dan berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Mancak Kab. Serang, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif diselenggarakan di sekolah tersebut salah satunya yaitu aktivitas seni beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, pembinaan mental spiritual/budi pekerti, beladiri, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.

Pendidikan pencak silat bukan sekedar pendidikan keterampilan semata, melainkan bertujuan membentuk kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan dan membela nila-nilai dasar kebudayaannya seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.[[3]](#footnote-3)

Pencak silat dalam konteks pendidikan bermula di Pesantren sebagai bagian integral dari ajaran agama. Pencak silat hingga kini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung, dan kini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah.[[4]](#footnote-4) Dengan demikian, dapat saya simpulkan bahwa pencak silat memiliki fungsi yang sangat baik untuk membentuk individu yang berkarakter dengan budi pekerti luhur. Seni beladiri pencak silat kini semakin berkembang dan menjadi bagian dari pendidikan non akademik yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat kini telah diselenggarakan oleh beberapa sekolah salah satunya di SMPN 2 Mancak Kab. Serang, bahkan menjadi kegiatan yang paling menonjol pada saat ini. Selain proses pembelajarannya memiliki aspek kognitif dan prikomotor, siswa juga diajarkan mengenai aspek efektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kepribadian, akhlak dan budi pekerti.

Sekolah SMPN 2 Mancak Kab. Serang merupakan sekolah pada jenjang menengah pertama, dalam sekolah ini terdapat 18 ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas dan 6 ruang untuk fasilitas sekolah lainnya, masing-masing kelas memiliki rata-rata 25-30 siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di SMPN 2 Mancak Kab. Serang yaitu Ibu Musfiroh S.Ag dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga menunjukan bahwa karakter siswa dalam keseharian di sekolah dapat dikatakan masih perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikannya, hal ini terlihat dari cara bicara dan sikap siswa terhadap guru yang kurang sopan. Berdasarkan informasi yang peneliti terima, seluruh pihak sekolah bekerja sama untuk membentuk karakter siswa yang baik dalam proses belajar mengajar dan selain itu juga bekerja sama dengan pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada, khususnya pada ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat yang banyak diminati dan menjadi ekstrakurikuler yang menonjol saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat yang diselenggarakan di SMPN 2 Mancak Kab. Serang ini dijadwalkan pada setiap hari sabtu jam 14.00-selesai dan pada hari minggu jam 06.30-selesai.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti ingin mengetahui dengan jelas sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Terhadap Karakter Siswa (Studi di SMPN 2 Mancak Kab. Serang)”**

1. **Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan permasalah yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat terhadap karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang:

1. Adanya kesulitan siswa dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Adanya faktor psikologis, yang mempengaruhi minat, bakat, potensi dan kemampuan siswa.
3. Adanya faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa.
4. Adanya kebiasaan buruk siswa dalam berbicara dan berperilaku terhadap guru.
5. Adanya sikap siswa yang kurang peduli terhadap pendidikan dan lingkungannya yang perlu diperhatikan.
6. Kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga perlu adanya kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa yang baik.
7. Pentingnya membentuk karakter siswa yang baik, sehingga perlu adanya pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.
8. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat terhadap karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti adalah aktivitas siswa pada seni beladiri pencak silat.
2. Karakter siswa yang akan diteliti yaitu kepribadian siswa, diantaranya: kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, kegigihan, rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab dan toleransi.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMPN 2 Mancak Kab. Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat terhadap karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMPN 2 Mancak Kab. Serang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat terhadap karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang.
6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
	1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara pendidikan.
	2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya sehingga hasilnya lebih baik.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi siswa, dapat digunakan untuk mengetahui karakter siswa, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara pribadi.
4. Bagi guru, dapat digunakan sebagai data untuk memonitor perilaku siswa-siswi agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif dan mendidik siswa-siswi agar memiliki perilaku yang baik.
5. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat terhadap karakter siswa di SMPN 2 Mancak Kab. Serang.
6. Bagi masyarakat, dapat digunakan untuk memberikan gambaran bahwa pencak silat tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri semata tetapi juga mengajarkan aspek mental spiritual sehingga tercipta individu-individu yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik.
7. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dalam lima bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, secara garis besar penelitian ini ditulis tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan yaitu meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoritis, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi Landasan Teoritis: Kegiatan Ekstrakurikuler. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengertian Seni Beladiri Pencak Silat, Pencak Silat dan Nilai-nilai Pendidikan, Aspek-aspek Pencak Silat, Manfaat Pencak Silat, Pengertian Karakter, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter, Nilai-Nilai Karakter dan Cara Untuk Membangun Karakter. Kerangka Berpikir, Skema Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan,yang Meliputi: Deskripsi Data Karakter Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat,Analisis Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Terhadap Karakter Siswa dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima: Penutup, yang Meliputi: Simpulan dan Saran-saran.

1. Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 15 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)*,* 90 [↑](#footnote-ref-3)
4. Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa,* 80 [↑](#footnote-ref-4)